

ISSN 2354-7200 (cetak)  
ISSN 2621-2013 (daring)

Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 6	Nomor 1	Hlm. 1—115	Pangkalpinang, Juni 2018	P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013
---	----------	---------	---------------	-----------------------------	--

**KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. Sirok Bastra terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember; terbit sejak Juni 2013 (cetak) dan Juni 2018 (cetak dan daring).

## Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung (Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.)

## Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Universitas Negeri Semarang
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.	Universitas Negeri Medan
Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum.	Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.	Universitas Indonesia
Dr. Pujiharto, M.Hum.	Universitas Gadjah Mada
Dr. Katubi	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Yulitin Sungkowati, M.Hum.	Balai Bahasa Jawa Timur
Nazarudin, M.A.	Universitas Indonesia

## Pemimpin Redaksi

Prima Hariyanto

## Penyunting

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.	STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Dwi Oktarina, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
Hotnida Novita Sary, M.Hum.	Editor Bahasa PT Liputan Enam Dot Com
Edwin Dwijaya, S.S.	Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

## Desain Grafis

Feri Pristiawan, S.S.

## Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

## Alamat Redaksi dan Penerbit

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung  
Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung  
Jalan Pulau Bangka, Airitam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung  
Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717)9103317  
Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>  
Pos-el: [sirokbastra@kemdikbud.go.id](mailto:sirokbastra@kemdikbud.go.id), [sirokbastra@gmail.com](mailto:sirokbastra@gmail.com)

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

## PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Pemilik dan Pencipta semesta ini yang memiliki kuasa atas diri-Nya sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 6 Nomor 1 Jurnal Sirok Bastra Tahun 2018 dapat terbit meskipun terlambat satu bulan.

Pada edisi ini dimuat sembilan tulisan, yakni lima tulisan kebahasaan, tiga tulisan kesastraan, serta satu tulisan pengajaran bahasa dan sastra.

Dalam penelitiannya, Jumani mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik "Bujang Besaot" untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik "Bujang Besaot" didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik "Bujang Besaot". Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik "Bujang Besaot" dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Dalam tulisannya, Wahyu Heriyadi membahas politik teror gotik-postmodern dan representasi disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Dalam kajiannya, Sakila membahas penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Penerapan metode ini memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitiannya, Bram Denafri membahas struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat.

Dalam kajiannya, Ni Nyoman Ayu Suciartini membahas pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja". Video parodi "Hai Puja" telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Berdasarkan analisis, ditemukan faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi "Hai Puja" ini, yaitu (1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, (2) sikap bahasa golongan muda, serta (3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam tulisannya, Rissari Yayuk membahas makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Makna implikatur meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar; makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar; dan makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Dalam artikelnya, Hestiyana membahas bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan berkaitan dengan ejaan, pilihan kata atau diksi, dan unsur serapan dari bahasa asing.

Dalam tulisannya, Desi Wulandari mengkaji keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.

Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai.

Dalam kajiannya, Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individu maupun makhluk sosial.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis merupakan peneliti, pakar, dosen, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Demi memenuhi keberagaman isi dan penulis, Sirok Bastra membuka kesempatan bagi para peneliti dan penulis menyampaikan hasil penelitian dan pemikiran mutakhir dalam bidang kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya.

Pangkalpinang, Agustus 2018

Redaksi

## DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
KUMPULAN ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT COLLECTIONS .....	ix
STRUKTUR DAN NILAI MORAL PANTUN PADA RUBRIK “BUJANG BESAOT” SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR (Structure and Moral Value of Pantun at Rubric “Bujang Besaot” and Its Utilization as Literature Materials) Jumani.....	1—21
POLITIK TEROR GOTIK-POSTMODERN DAN REPRESENTASI DISABILITAS DALAM ULAR DI MANGKUK NABI (Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Representation on “Ular di Mangkuk Nabi”) Wahyu Heriyadi .....	23—28
PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI BUKU PENGETAHUAN (Application of Drill Method in Learning of Writing Knowledge Book Review) Sakila .....	29—42
STRUKTUR INFORMASI KALIMAT BAHASA INDONESIA (Information Structure of Indonesian Sentence) Bram Denafri.....	43—49
PEMERTAHANAN BAHASA BALI DALAM PARODI “HAI PUJA” (Defense of Balinese Language in Parody “Hai Puja”) Ni Nyoman Ayu Suciartini.....	51—65
MAKNA IMPLIKATUR PERCAKAPAN TUTURAN ENYEKAN SEBAGAI MANIFESTASI MELECEHKAN MUKA DALAM BAHASA BANJAR (The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language) Rissari Yayuk .....	67—79
BENTUK KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN IKLAN MEDIA LUAR RUANG DI KOTA PELAIHARI (The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City) Hestiyana .....	81—92
PEMBELAJARAN PUISI MELALUI METODE KONSTRUKTIVISME BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS (Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill) Desi Wulandari.....	93—104
FILOSOFI JAWA DALAM SENI KETHEK OGLENG DESA TOKAWI, KECAMATAN NAWANGAN, KABUPATEN PACITAN (Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency) Agoes Hendriyanto, dkk. ....	105—115

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

“Struktur dan Nilai Moral Pantun “Bujang Besaot” serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 1—21

Pantun sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji dari berbagai aspek. Pantun dapat dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan mengandung nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral pantun pada rubrik “Bujang Besaot” untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar harian Bangka Pos terbitan Juni--September 2008. Data penelitian berupa data tulis. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Dalam analisis data, metode yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pantun pada rubrik “Bujang Besaot” didominasi tema percintaan dan rima akhir dengan pola rima a b a b. Citraan visual dan nilai moral persahabatan adalah unsur yang mendominasi pantun rubrik “Bujang Besaot”. Berdasarkan analisis struktur dan nilai moral, pantun rubrik “Bujang Besaot” dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: pantun, nilai moral, bahan ajar, struktur pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

“Politik Teror Gotik-Postmodern dan Representasi Disabilitas dalam Ular di Mangkuk Nabi”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 23—28

Sastra bergenre gotik ternyata mampu menyedot pembaca, seperti novel-novel karya Abdullah Harahap pada 1970—1980. Namun, muncul kontroversi berkepanjangan untuk menyebut karya sastra gotik sebagai sebuah genre yang patut dikaji dan diapresiasi para pengkritik sastra di Indonesia. Sebab, moralitas yang disajikan melalui karya sastra justru dapat dilakukan dengan hal-hal yang berbanding terbalik dengan kaidah moralitas yang mestinya berlaku. Oleh karena itu, kritik sastra gotik semakin mendapat ruang untuk membedah sebuah karya sastra, terlebih lagi dengan kehadiran alat analisis melalui pendekatan gotik-postmodern. Pendekatan gotik-postmodern dan disabilitas dipakai untuk membongkar segala aspek dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi karya Triyanto Triwikromo. Pada buku ini, jalinan cerita dengan susunan kerumitan, teror, erotika, metafiksi, mistik, ruang tafsir pembaca yang dibuyarkan. Cerita ini menawarkan sebuah pengalaman baru bagi pembacanya, politik teror gotik-postmodern. Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa Triyanto Triwikromo membawa politik teror melalui genre gotik-postmodern kepada pembaca, di dalam kumpulan cerita Ular di Mangkuk Nabi.

Kata kunci : politik teror, gotik-posmodern, disabilitas

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Penerapan Metode Latihan (Drill) dalam Pembelajaran Menulis Resensi Buku Pengetahuan"  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 29—42

Metode sangat penting dan harus dimiliki oleh guru sebelum memasuki ruang belajar. Hal ini disebabkan karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berbanding lurus dengan prestasi siswa. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran dan gagasan, dan langkah-langkah penerapan metode latihan (drill) dalam pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill) dapat diterapkan pada pembelajaran materi pokok meresensi buku pengetahuan. Siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kesimpulan akhir dapat disampaikan bahwa dengan penerapan metode latihan (drill) memungkinkan para siswa melatih dirinya sendiri menulis resensi buku pengetahuan dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: metode latihan (drill), pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan,

Bram Denafri (Universitas Pamulang)

"Struktur Informasi Kalimat Bahasa Indonesia"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 43—49

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan struktur informasi yang dikemas dalam konstruksi gramatikal kalimat bahasa Indonesia. Struktur informasi memperhatikan bentuk ujaran dalam hubungannya dengan asumsi penutur dan pendengar. Asumsi ini berhubungan dengan bentuk teks yang diproduksi dan bentuk dasar tertentu yang dipilih oleh penutur dan mitra tutur. Semua hal tersebut tecermin dalam struktur gramatikal kalimat. Analisis data dilakukan menggunakan metode agih. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik lesap dan teknik baca markah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa unsur topik kalimat tunggal bahasa Indonesia dapat diisi oleh subjek dan keterangan. Topik dapat dibubuhi penanda berupa penanda demonstratif, seperti leksikal ini dan itu yang berkaitan dengan konteks. Pemarkah takrif ini dan itu menjadikan topik bersifat terbatas, struktur fokus-praanggapan dalam kalimat tunggal bahasa Indonesia terdapat tiga jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus kalimat, struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat. Struktur fokus-praanggapan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia terdapat dua jenis struktur fokus, yaitu struktur fokus argumen dan struktur fokus predikat

Kata kunci: struktur informasi, bahasa Indonesia.

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM Bali)

“Pemertahanan Bahasa Bali dalam Parodi ‘Hai Puja’”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 51—65

Berkembangnya teknologi memberi pengaruh tersendiri bagi pemakaian bahasa, terutama bahasa daerah. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa daerah harus terus produktif dan dikenalkan dengan cara-cara kekinian untuk tetap bertahan pada generasi milenial. Kemunculan saluran Youtube dalam bentuk parodi “Hai Puja” penting diapresiasi sebagai salah satu media pemertahanan bahasa Bali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat berbahasa Bali dalam video parodi “Hai Puja” yang telah ditonton ribuan masyarakat sebagai salah satu media yang memiliki kedudukan strategis dan potensial dalam usaha pembinaan serta pengembangan bahasa Bali sejak usia dini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik, yaitu teori pergeseran dan pemertahanan bahasa. Metode yang digunakan adalah metode simak, metode cakap, dan metode wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada faktor sosiolinguistik yang memengaruhi pemertahanan bahasa Bali dalam parodi hai puja ini, yaitu 1) loyalitas terhadap bahasa Ibu, 2) sikap bahasa golongan muda, serta 3) penggunaan media sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Hai Puja, pemertahanan bahasa Bali

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)

“Makna Implikatur Percakapan Tuturan Enyekan sebagai Manifestasi Melecehkan Muka dalam Bahasa Banjar”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 67—79

Tuturan enyekan pada bahasa Banjar berfungsi sebagai ungkapan untuk mematahkan pembicaraan orang lain. Tuturan ini merupakan salah satu manifestasi ketidaksantunan berbahasa yang berwujud melecehkan muka dengan ragam makna implikatur. Penelitian ini mengkaji (1) bagaimana manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar; dan (2) apa saja konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada Bahasa Banjar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manifestasi melecehkan muka dalam kalimat enyekan pada bahasa Banjar serta memaparkan konteks implikatur enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada bahasa Banjar. Data diambil di Desa Bincau, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Metode pengumpulan data penelitian adalah pengamatan langsung dengan teknik catat. Data dikaji berdasarkan teori pragmatik. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitik dan teknik interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga manifestasi melecehkan muka pada tuturan enyekan dalam bahasa Banjar dengan sinis, dengan kata-kata kasar, dan ejekan. Selanjutnya, makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar meliputi makna memerintah berkategori melecehkan muka dengan kata sinis dan kasar. Berikutnya, makna implikatur melarang berkategori melecehkan muka dengan sinis dan kasar. Terakhir makna implikatur penegasan dengan ejekan.

Kata Kunci: linguistik, implikatur, bahasa Banjar



# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

“Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang di Kota Pelaihari”  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 81—92

Penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih ditemukan banyak kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan memfokuskan perhatian pada bahasa dan menggambarkan apa adanya suatu bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung (pengamatan), teknik catat, dokumentasi, dan sampling bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelaihari, sebagai berikut: 1) ejaan, yang mencakup (a) pemakaian huruf kapital, (b) penulisan kata, yakni penulisan kata depan dan penulisan singkatan dan akronim, serta (c) pemakaian tanda baca, yakni tanda baca titik dan tanda baca koma; 2) pilihan kata atau diksi; dan 3) unsur serapan dari bahasa asing.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, penulisan, media luar ruang

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

“Pembelajaran Puisi melalui Metode Konstruktivisme Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis”  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 93—104

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Puisi sebagai salah satu bentuk sastra mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah semangat kebangsaan. Melihat video puisi, memaknai puisi, dan menulis esai dengan tema semangat kebangsaan dapat menumbuhkan karakter tersebut. Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Langkah-langkah pembelajaran melalui metode konstruktivisme adalah (1) orientasi, (2) elisitasi, (3) restrukturisasi ide, (4) penggunaan ide, dan (5) review ide. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari pendahuluan, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif atau nonstatistik. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai. Pada siklus 1 hanya 8 peserta didik yang melampaui KKM dengan rata-rata 76, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, yakni seluruh peserta didik mendapatkan nilai melampaui KKM dengan rata-rata 83. Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter direkomendasikan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai.

Kata kunci: karakter, puisi, konstruktivisme, menulis

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo ( STKIP PGRI Pacitan)

“Filosofi Jawa dalam Seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan”

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, halaman 105—115

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai filosofis yang terkandung dalam seni Kethek Ogleng Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Seni Kethek Ogleng merupakan satu-satunya seni yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tokawi. Keberadaan seni tersebut sekarang dikenal di beberapa kalangan dan telah dikelola secara baik oleh Sukisno dengan mendirikan Paguyuban Condro Wanoro sebagai wadah untuk melestarikan sekaligus memasyarakatkan seni yang dikreasi oleh Sutiman. Seni Kethek Ogleng berbasis nilai yang ada di sekitar masyarakat sehingga filosofi yang dimaksud adalah filosofi masyarakat Jawa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan seni Kethek Ogleng mengandung filsafat yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa. Hal filosofis tersebut menyangkut manusia sebagai individual maupun sosial. Secara individu, segi filosofis mengajarkan hakikat manusia, tata cara manusia berkegiatan dalam kehidupan, dan mengajarkan hidup hemat sebagaimana prinsip orang Jawa. Adapun dimensi sosial menekankan pentingnya relasi antarmanusia dilaksanakan secara baik dan damai serta menghindarkan diri dari ketegangan dan konflik agar terjalin hubungan yang harmonis sebagaimana manusia dititahkan sebagai makhluk yang berpikir dan berbudaya serta sebagai salah satu entitas dalam kesemestaan.

Kata kunci: seni, Kethek Ogleng, filosofis, manusia, masyarakat Jawa

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Jumani (SMA Negeri 1 Pangkalpinang)

"Structure and Moral value of Pantun at Rubric of "Bujang Besaot" and Its Utilization as Literature Materials"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 1—21

Pantun is one of the literature works which can be reviewed from various aspects. Pantun can be reviewed as a meaningful and valuable structure. The aimed of study to describe the structure and the moral value at pantun in rubric of "Bujang Besaot" for literature material at Senior High School level. Source of data This research is Bangka Pos daily newspaper published during June-September 2008. Research data in the form of written data. The data collection of this research is done by using literature study method by reading and writing technique. In analyzing the data, the method used is descriptive method with qualitative approach. Based on the results of research, pantun on rubric "Bujang Besaot" are dominated by the theme of romance and rhyme end with the pattern of rhyme a b a b. Visual imagery and moral values are dominant in pantun "Bujang Besaot". The use of analysis and moral values, pantun rubric "Bujang Besaot" can be used as an alternative literary materials in Senior High School.

Keywords: pantun, moral values, teaching materials, structure of pantun

Wahyu Heriyadi (Penerbit Vidya Mandiri)

"Gothic-Postmodern Political Terror and Disability Repretentation on "Ular di Mangkuk Nabi "

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 23—28

Gothic literature apparently is able to attract the public, for example through the novels by Abdullah Harahap during 1970—1980s. But, the controversy appears to call the work of gothic literature as a genre that should be studied and appreciated by the literary critics in Indonesia. It is because the morality which is presented through literary works can be done with things that are inversely proportional to the rules of morality that should apply. Because of that, the critique of gothic literature increasingly got the space to dissect a literary work, even more so with the presence of analytical tools through the postmodern gothic approach. Postmodern gothic approach and disability are used to dismantle the entire aspect in stories collection of Ular di Mangkok Nabi by Triyanto Twikromo. In this book, the fabric of stories with complexity, terror, erotica, metaphysic, mystic, interrupted reading spaces. This story offers a new experience for its readers, gothic postmodern political terror. In conclusion, Triyanto Triwikromo brings political terror through gothic postmodern genre to the readers in stories collection of Ular di Mangkuk Nabi.

Keywords: political terror, gothic-postmodern, disability

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Sakila (SMP Negeri 2 Singkawang)

"Application of Drill Method in learning of Writing Knowledge Book Review"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 29—42

Method is very important and must be owned by the teacher before entering the study room. This is because the method is the initial foundation to achieve the goal of education and the success of a learning. Teachers play an important role in the process and enhancement of the quality of education. Enhancement of teacher competence is directly proportional to student achievement. The purpose of this paper is to contribute thoughts and ideas, and the steps of applying the drill method in learning of writing knowledge book review to improve student learning outcomes in the class IX class IX in Indonesian Subject. Techniques and learning steps by using the drill method can be applied to the learning of writing knowledge book review. Students are placed as study subjects. Not only do they serve as teachers through verbal explanations of teachers, they play a role in finding the essence of the subject they are studying. The final conclusion can be said that the application of the drill method allows students to train themselves to write knowledge book review and to find the information they need to achieve instructional goals in Indonesian subject.

Keywords: methods, learning, practice, reviews, knowledge books

Bram Denafri (Universitas pamulang)

"Information Structure of Indonesian Sentence"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 43—49

This article is aimed at describing and explaining the information structure in Indonesian sentences grammatical construction. Information structure concerns about form of utterances in relation with presupposition of speaker and listener. This presupposition is related to text form which is produced and certain based form which is selected by speaker and listener. Then, these can be seen through grammatical structure of sentences delivered by participants. The data were analyzed by using distributional method. The techniques used in this research were segmenting immediate constituent technique, deletion technique, and read marker technique. Based on the analysis, it was found that a single element Indonesian topic sentence can be filled by the subject and complement. Topic can be appended with a marker in the form of demonstrative markers, such as "ini" and "itu" which is related to the context. The words "ini" and "itu" make the topic as definite. The structure of the focus-presupposition in Indonesian single sentence, there are three types of focus structures, which are sentence-focus structure, argument-focus structure and predicate-focus structure. While the structure of the focus-presupposition in Indonesian compound sentence, there are two types of focus structures, which are the argument-focus structure and predicate-focus structure.

Keywords: Information structure, Indonesian language.

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Ni Nyoman Ayu Suciartini (STMIK STIKOM BALI)  
 "Defense of Balinese Language in Parody "Hai Puja"  
 Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 49—55

The development of technology has its own influence for the use of language, especially local languages. The Balinese language itself as a mother tongue or local language must continue to be productive and introduced in contemporary ways to survive millennials. The appearance of youtube channel in the form of parody "Hai Puja" is important to be appreciated as one of Balinese language defense media. This study aims to describe the use of Balinese sentences in the video parody of "Hai Puja" which has been watched by thousands of people as one of the media that has a strategic and potential position in the development and training of Balinese language from an early age. The theory used in this research is sociolinguistic theory that is the theory of language shift and defense. The method used is simak method, skill method, and interview method. The results of this study conclude that there are sociolinguistic factors that influence Balinese language preservation in parody of this parody, namely 1) Loyalty to the mother tongue, 2) the attitude of young people, 3) the use of social media in accordance with the development of the times.

Keywords: Hi Puja, Defense of Balinese language

Rissari Yayuk (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)  
 "The Meaning of Speech Implicature of Enyekan Statement as Manifestation of Face Harassment in Banjar Language"  
 Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 67—79

Enyekan statement on the Banjar language has a function as an expression to twist the conversation of other people. This is one of the manifestations of language misconduct in the form of face harassment with the variety of implicature meaning. This research studies about (1) how is the manifestation of face harassment in the sentence of enyekan in Banjar language; (2) what is the implicature context of enyekan as a face harassment manifestation in Banjar Language. The purpose of the research was to describe 1. manifestations of insulting in the sentence of enyekan in Banjar language. 2. The implicature context of enyekan as a face-harassment manifestation in Banjar Language. The research method is qualitative descriptive. Data collection was held in Bincau village, Banjar regency, South Kalimantan and started from January to February 2018. The research data was collected using direct observation method with recording technique. Data were reviewed based on pragmatic theory. Methods of data analysis using descriptive analytic and interpretative techniques. The results of data analysis are presented in ordinary words. The steps of research work include data collection, identification, classification, selection, and interpretation of data based on theory. The results and discussion of the research indicate there are three manifestations of face harassment. In sarcastical speech, in cynical language with harsh words, and mockery. Furthermore, the implicature meaning of speech conversation as a manifestation of face harassment in banjar language includes the meaning of command categorized in insults with cynical and abusive word. Next, the meaning of implicature prohibition categorized in insults with cynical and abusive word. The last is implicature meaning of affirmation with mockery.

Keywords: linguistic, implicature, Banjar

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

"The Form of a Language Error in the Writing of Outdoor Media Advertising in Pelaihari City"  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 81—92

Many language errors are still found in the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. This research aims to describe the form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City. The approach used in this research is an objective approach by focusing attention on the language itself and describing what a language is. This research used descriptive qualitative method. Data collection was done by direct observation technique, record technique, documentation, and purposive sampling. The results showed a lot of form of language errors on the writing of outdoor media advertising in Pelaihari City that is not in accordance with the rules of the Indonesian language. Forms of language error in the writing of outdoor media advertisements in Pelaihari City, as follows: 1) spelling, which includes (a) the usage of capital letters, (b) word writing, which are front-end writing and abbreviation and acronyms writing, and (c) the usage of punctuation, which is Comma punctuation and period punctuation; 2) choice of words or diction; and 3) the absorption element of a foreign language.

Keywords: language error, writing, outdoor media

Desi Wulandari (SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre-Sungailiat)

"Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enhance Writing Skill"  
Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 93—104

The aim of this research is to explain the connection of poetry learning through character based constructivism method to improve essay writing skill. Poetry as one of literature work has essential role in building students character. Important character that have to be owned by students is nationalism. Poetry Video, poetry interpretation, and essay writing with the theme of nationalism were able to build and create nationalism character. By conducting constructivisme method, students were able to build or compile a new concept according to the experience of poetry learning to become an essay. The learning steps through the constructivism method these are, 1. Orientation, 2. Elicitation, 3. Idea restructurisation, 4. Idea usage, 5. Idea review. The method used in collecting the data in this study was applied in two cycles that consisted of introduction, planning, action and reflection. The method used in this research was descriptive data analysis or non-statistic. Based on the result of the research, there was a significant improvement of the students in developing new concept of the poetry learning to become an essay. By the first cycle, only 8 participants with the mean 76 score which is hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). Moreover by the second cycle, all students exceeded the mean score 83 which was hinger than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). It can be concluded that the integration of poetry learning through a character based conctructivism method is recommended to improve writing skill.

Keywords: character, poetry, constructivisme, writing

# Sirok Bastra

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, dan Bakti Sutopo (STKIP PGRI Pacitan)

"Javanese Philosophy in Kethek Ogleng Art of Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency"

Sirok Bastra, Volume 6 Nomor 1 Edisi Juni 2018, pp. 105—115

This research aim to describe the philosophical values contained in the art of Kethek Ogleng, Tokawi Village, Nawangan District, Pacitan Regency. Kethek Ogleng art is the only art owned by the Tokawi Village community. The existence of this art is now known in some circles and has been managed well by Sukisno by establishing the Condro Wanoro Circle of Friends as a place to preserve and promote the art created by Sutiman. Ogleng Kethek art is based on values that exist around the community so the philosophy in question is the philosophy of Javanese society. This research was included in qualitative research. Data obtained by observation, interviews, and literature studies. The data analysis uses was qualitative descriptive method. The results showed that the Kethek Ogleng art movement contained a philosophy related to the life of the Javanese people. This philosophical matter concerns humans as individuals and socially. Individually, the philosophical aspect teaches the nature of human beings, the procedures for human activities in life, and teaches the life of frugality as the Javanese principle. The social dimension emphasizes the importance of good and peaceful inter-human relations and avoids tension and conflict in order to establish hormonal relationships as humans are ordered as thinking and cultured beings and as one entity in universality.

Keywords: art, Kethek Ogleng, philosophical, human, Javanese society

PEMBELAJARAN PUISI MELALUI METODE KONSTRUKTIVISME BERBASIS KARAKTER  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS

Poetry Learning by Conducting Character Based Constructivism Method to Enchance Writing Skill

Desi Wulandari  
SMA Plus Bahrul Ulum Islamic Centre  
Jalan Matras Lama Ling. Ake Sinar Jaya, Sungailiat, Kepulauan Bangka Belitung  
[desi.ervan@yahoo.com](mailto:desi.ervan@yahoo.com)

Naskah masuk: 17 Mei 2018, disetujui: 4 Juni 2018, revisi akhir: 24 Juli 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Puisi sebagai salah satu bentuk sastra mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah semangat kebangsaan. Melihat video puisi, memaknai puisi, dan menulis esai dengan tema semangat kebangsaan dapat menumbuhkan karakter tersebut. Dengan menggunakan metode konstruktivisme, peserta didik dapat membangun atau menyusun ide baru berdasarkan pengalaman dari pembelajaran puisi menjadi esai. Langkah-langkah pembelajaran melalui metode konstruktivisme adalah (1) orientasi, (2) elisitasi, (3) restrukturisasi ide, (4) penggunaan ide, dan (5) review ide. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari pendahuluan, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif atau nonstatistik. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide baru dari pembelajaran puisi menjadi esai. Pada siklus 1 hanya 8 peserta didik yang melampaui KKM dengan rata-rata 76, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, yakni seluruh peserta didik mendapatkan nilai melampaui KKM dengan rata-rata 83. Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter direkomendasikan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai.

Kata kunci: karakter, puisi, konstruktivisme, menulis

Abstract

The aim of this research is to explain the connection of poetry learning through character based constructivism method to improve essay writing skill. Poetry as one of literature work has essential role in building students character. Important character that have to be owned by students is nationalism. Poetry Video, poety interpretation, and essay writing with the theme of nationalism were able to build and create nationalism character. By conducting constructivisme method, students were able to build or compile a new concept according to the experience of poetry learning to become an essay. The learning steps through the constructivism method these are, 1. Orientation, 2. Elicitation, 3. Idea restructurisation , 4. Idea usage, 5. Idea review. The method used in collecting the data in this study was applied in two cycles that consisted of introduction, planning, action and reflection. The method used in this research was descriptive data analysis or non-statistic. Based on the result of the research, there was a significant improvement of the students in developing new concept of the poetry learning to become an essay. By the first cycle, only 8 participants with the mean 76 score which is hingher than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). Moreover by the second cycle, all students exceeded the mean score 83 which was hingher than KKM (Minimum Criteria of Mastery Learning). It can be concluded that the integration of poetry learning through a character based constructivism method is recommended to improve writing skill.

Keywords: character, poetry, constructivisme, writing



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang (pendidik) untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada orang lain (peserta didik). Hal itu juga senada dengan pernyataan Lickona dalam Mawardi (2014:272) yang mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Nilai-nilai etis ini berupa nilai sopan santun, saling menghargai, empati, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, baik dalam lingkungan sekolah, tempat tinggal, maupun lingkungan kerja.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi dan melatih kemampuan diri menjadi lebih baik. Hal itu juga senada dengan Indriani (2012:2) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan diperlukan sebanyak 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya diperlukan sebanyak 20% saja. Fungsi pendidikan karakter bangsa adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi didik yang lebih bermartabat sebagai penyaring budaya bangsa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya (Kemendiknas, 2010:7). Menurut Siswinarti (2017:11) dengan menumbuhkan karakter semangat kebangsaan, peserta didik dapat mengembangkan semangat kebangsaan sehingga dapat menumbuhkan jati diri. Sebagai generasi bangsa yang dapat menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini, pendidikan karakter berperan penting dalam membangun kehidupan yang lebih baik dan beradab. Pendidikan karakter kini sudah menjadi suatu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan karakter sangat penting dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral, berakhlak, dan beradab tentunya. Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, ada delapan belas karakter yang bisa ditanamkan

kepada peserta didik saat proses pembelajaran antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hayati, 2017:16).

Salah satu karakter yang penting dimiliki peserta didik di sekolah adalah semangat kebangsaan karena bangsa yang baik adalah bangsa yang mampu mempertahankan budayanya sehingga mampu dibedakan dengan bangsa yang lain. Hal itu sejalan dengan deklarasi dalam Sarasehan Nasional Kemendiknas pada 14 Januari 2010 tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan nasional. Oleh karena itu, generasi muda khususnya peserta didik yang ada di SMA Plus Bahrul Ulum ini sangat penting memiliki karakter semangat kebangsaan agar mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam mencintai bangsanya sehingga dapat menyaring pengaruh-pengaruh negatif dari budaya asing yang masuk ke negara Indonesia.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud (2010:42—43) indikator dalam pencapaian karakter semangat kebangsaan yakni (1) turut serta dalam panitia peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan, (2) mengemukakan pikiran dan sikap terhadap pertentangan antara bangsa Indonesia dan negara lain. Namun, fakta yang terjadi pada saat upacara Hari Pahlawan dan Proklamasi Kemerdekaan peserta didik banyak yang masih tidak khidmat dalam mengikuti upacara dengan tidak semangat dalam menyanyikan lagu kebangsaan, selalu berbicara pada saat pembina upacara memberikan amanat, dan tidak berdiri dengan sikap tegap selama upacara berlangsung. Selain itu, masih banyak tren mencampurkan bahasa asing dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Hal tersebut dapat terjadi karena perilaku anak-anak usia 16—17 tahun yang lebih mengidolakan artis Korea dibandingkan mengidolakan pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan. Demam K-Pop atau artis luar negeri lainnya

membuat pemahaman tentang nasionalisme atau semangat kebangsaan tidak dipahami dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, mereka pun banyak yang tidak memahami sejarah pahlawan yang telah memerdekakan bangsa Indonesia. Ditambah lagi generasi yang sekarang dihadapi guru merupakan generasi Z, yakni generasi yang lahir ketika internet sudah dikenal dan berkembang pesat. Sejak lahir pun mereka cenderung akrab dengan digital.

Internet yang sangat mudah diakses membuat peserta didik dengan mudah mendapatkan informasi tentang budaya asing baik dalam cara berpakaian, produk industri dari negara lain, dan warisan budayanya. Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Presiden Jokowi dalam acara program penguatan Pancasila di halaman Istana Bogor yang menyatakan bahwa budaya asing sudah masuk besar-besaran di Indonesia, salah satunya demam K-Pop di tanah air (Kompas, 2018). Jika hal ini terus terjadi, ditambah pemahaman yang kurang baik tentang makna nasionalisme atau semangat kebangsaan, generasi muda akan terus mengikuti dan menggali informasi tentang budaya asing. Hal tersebut membuat mereka melupakan budaya bangsa sendiri sehingga warisan budaya kita dengan mudah diklaim oleh negara lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter semangat kebangsaan sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Salah satu cara menumbuhkan karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan melalui pembelajaran puisi. Menurut Kanzunudin (2010), puisi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Puisi juga dapat dijadikan media dalam pembentukan karakter. Menurut Wildan (2008:1), sastra juga dapat menjadi juru bicara suatu bangsa dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan sekaligus menjadi aspirasi dalam meletakkan harga diri dan kedaulatan bangsa.

Menurut Djojosuroto, (dalam Massi, 2014) ada empat unsur struktur batin puisi, yakni: tema, nada, perasaan dan amanat. Pertama, tema (sense) adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedukaan,

kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial dan protes. Kedua, nada adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan (feeling) dan sikap penyair terhadap pembaca (tone). Nada seringkali dikaitkan dengan suasana. Ketiga, perasaan adalah rasa penyair yang diungkapkan dalam puisi. Puisi biasanya mengungkapkan perasaan gembira, sedih, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah. Keempat, amanat merupakan pesan atau imbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat sebuah puisi dapat ditafsirkan secara individual dari setiap pembaca. Pembaca yang satu mungkin menafsirkan amanat sebuah puisi berbeda dengan pembaca yang lain. Tafsiran pembaca mengenai amanat sebuah puisi tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.

Pembelajaran puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum nasional yang telah disusun oleh pemerintah pusat. Pembelajaran puisi ini terdapat pada semester kedua dengan standar kompetensi mendalami puisi dan indikator mengidentifikasi komponen penting dalam puisi. Tujuan dari pembelajaran tersebut antara lain mampu menentukan makna puisi yang terdapat di dalamnya.

Makna puisi menjadi hal yang penting bagi pembaca. Seindah apa pun rangkaian kata yang dibuat oleh pengarang atau penulis, menjadi tidak berarti jika pesannya tidak dipahami dengan baik oleh pembaca (Kemendikbud, 2010:314). Oleh karena itu, untuk bisa memahami pesan puisi yang baik, guru dapat menggunakan metode pembelajaran konstruktivisme. Metode konstruktif adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran puisi. Menurut Driver dan Oldham (dalam Suparno 1997:69), metode konstruktivisme merupakan bagian dari strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Integrasi dalam pembelajaran puisi ini dapat dihubungkan dengan keterampilan menulis esai.

Suprijono dalam Sulastri (2014:252) mengatakan bahwa pendekatan kontekstual memudahkan peserta didik

untuk dapat mengaitkan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sosial maupun budaya masyarakat. Driver dan Oldham (dalam Suparno, 1996:96) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme terdiri atas beberapa langkah-langkah berikut.

Pertama, orientasi; murid diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik. Murid diberi kesempatan untuk mengadakan observasi terhadap topik yang hendak dipelajari.

Kedua, elisitasi; murid dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain. Murid diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang diobservasikan dalam wujud tulisan, gambar, ataupun poster.

Ketiga, restrukturisasi ide; dalam hal ini ada tiga hal dalam membangun ide kembali, yaitu (a) klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide atau teman lewat diskusi atau pengumpulan ide-ide lain; seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya jika tidak cocok atau sebaliknya, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok; (b) membangun ide yang baru; ini terjadi jika dalam diskusi, idenya bertentangan dengan ide lain atau idenya tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-teman, (c) mempelajari ide barunya dengan eksperimen; jika dimungkinkan, ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru.

Keempat, penggunaan ide dalam banyak situasi; ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan ke bermacam-macam hal yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan murid lengkap dan bahkan lebih terperinci dengan segala macam pengecualiannya.

Kelima, review; bagaimana ide itu berubah. Hal ini dapat terjadi dalam aplikasi pengetahuannya pada berbagai situasi.

Dengan mengaitkan pemahaman belajar puisi yang telah dipahami melalui metode konstruktivisme berbasis karakter, peserta didik dapat menuliskannya dalam bentuk esai. Menurut Suparno dan M. Yunus dalam Slamet (2007:95), menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan

bahasa tulis sebagai medianya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) esai merupakan karangan yang membahas suatu masalah dari sudut pandang pribadi penulis. Menurut Atmazaki (dalam Meldawati, 2011), esai adalah karangan prosa yang berisi pandangan, pendapat, perasaan, dan pikiran sejauh suatu masalah menggugah pikiran pengarang. Sistematika dalam menulis esai terdiri dari pendahuluan, isi (pembahasan), dan penutup. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis esai adalah penyampaian pesan dalam bentuk karangan yang berisi masalah dari sudut pandang penulis.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menulis esai, peserta didik dapat memberikan pandangan dan terlibat langsung dalam membahas masalah yang akan diuraikan dalam esai. Hal tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik dalam pembelajaran berbasis karakter. Ada dua jenis esai, yakni esai berdasarkan tujuan penulis dan keragaman permasalahan. Esai berdasarkan tujuan penulisannya adalah esai cerita, argumentatif, lukisan, ajakan, dan eksposisi. Berdasarkan keragaman permasalahan yang muncul, esai dibedakan menjadi deskriptif, tajuk, cuplikan watak, pribadi, reflektif, artikel, penelitian.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana cara pembelajaran puisi menggunakan metode konstruktivisme dan (2) bagaimana pembelajaran puisi dalam menulis esai. Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan cara pembelajaran puisi menggunakan metode konstruktivisme dan (2) menjelaskan keterkaitan pembelajaran puisi dalam menulis esai.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X MIA C SMA Plus Bahrul Ulum Isamic Centre, Kabupaten Bangka. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian berjumlah 22 siswi dengan kemampuan beragam karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren. Oleh karena itu, kelasnya pun dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.

Langkah-langkah tindakan dalam penelitian ini memodifikasi prosedur Iskandar (dalam Linda, 2016:3) yang

meliputi empat hal. Pertama, perencanaan (planning) yaitu tindakan yang berkaitan dengan hal-hal yang harus disiapkan untuk melaksanakan tindakan perbaikan terkait masalah penelitian yang ditetapkan. Kedua, pelaksanaan (acting) yaitu penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran puisi berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Ketiga, pengamatan (observation) yaitu mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk dibimbing dan diperbaiki. Keempat, refleksi (reflection) yaitu sebagai evaluasi akhir untuk melihat kendala yang terjadi dan melakukan perbaikan agar peserta didik dapat memahami makna puisi dan menulis esai.

Menurut Dharminto (2018), pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini

mengembangkan alat pengumpulan data menjadi beberapa cara yakni, wawancara, angket, dan tes; sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif atau non statistik, yaitu menjelaskan/mendiskripsikan perolehan data tanpa rumus statistik kuantitatif, jenis data adalah data statistika dengan pengamatan langsung dan kolaborasi saat melakukan tindakan, ada atau tidaknya peningkatan pemahaman konsep dapat didiskripsikan dari perolehan data hasil belajar.

Format penilaian analisis puisi dan makna puisi dalam penelitian ini diambil dengan mengacu ke format penilaian yang ada di buku cetak Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Format penilaian esai mengacu ke format David P. Haris (dalam Slamet, 2017:108).

Tabel 1: Format Penilaian Analisis Unsur Batin dan Makna Puisi

No.	Kriteria Penilaian	Skor Nilai			Nilai
		1	2	3	
1.	Ketepatan dalam menganalisis unsur batin (tema, amanat, nada, dan perasaan).				
2.	Ketepatan menganalisis isi puisi.				
3.	Ketepatan diksi.				

Keterangan:

Skor nilai 1 = kurang

- 1) Kurang tepat dalam menganalisis unsur batin.
- 2) Kurang tepat dalam menganalisis isi puisi.
- 3) Kurang tepat dalam pemilihan kata.

Skor nilai 2 = Cukup

- 1) Cukup dalam menganalisis unsur batin.
- 2) Cukup dalam menganalisis isi puisi.
- 3) Cukup dalam pemilihan kata.

Skor nilai 3 = baik

- 1) Tepat dalam menganalisis unsur batin.
- 2) Tepat dalam menganalisis isi puisi.
- 3) Tepat dalam pemilihan kata.

Tabel 2: Format Penilaian Esai

No.	Aspek Yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Diksi	15
5.	EBI	10
Total Skor		100

Keterangan

👉 Gagasan tepat (30)

👉 Gagasan kurang tepat (20)

👉 Gagasan tidak tepat (10)

👉 Organisasi isi tepat (20)

👉 Organisasi isi kurang tepat (15)

👉 Organisasi tidak tepat (10)

- ✚ Struktur tata bahasa tepat (20)
- ✚ Struktur tata bahasa kurang tepat (15)
- ✚ Struktur tata bahasa tidak tepat (10)
  
- ✚ Diksi tepat (15)
- ✚ Diksi kurang tepat (10)
- ✚ Diksi tidak tepat (5)
  
- ✚ EBI tepat (10)
- ✚ EBI kurang tepat (7)
- ✚ EBI tidak tepat (5)

Langkah-langkah pembelajaran puisi dengan menggunakan metode konstruktivisme dalam penelitian ini dimodifikasi dari langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Driver dan Oldham dalam Suparno (1997:69). Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah (1) peserta didik diminta untuk membentuk kelompok belajar secara berpasangan, (2) guru memberikan contoh video pembacaan puisi yang baik untuk memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran, (3) peserta didik diminta untuk menyimak pembacaan puisi, (4) peserta didik distimulus dengan beberapa pertanyaan berkaitan dengan isi puisi, (5) peserta didik diminta berdiskusi menentukan jawaban dari pertanyaan yang diarahkan oleh guru, (6) guru memberikan teks puisi, (7) peserta didik diminta menganalisis unsur batin dan isi yang terkandung dalam puisi, (8) peserta didik membuat mind mapping dari hasil belajar tentang puisi untuk menulis esai, (9) guru memfasilitasi peserta didik dalam memahami pesan dalam puisi, membuat mind mapping, dan menulis esai, dan (10) peserta didik mampu membangun ide baru untuk menulis esai dari video pembacaan puisi.

Kriteria keberhasilan peserta didik dalam penelitian ini adalah jika hasil memaknai puisi dan menulis esai mendapat nilai 75 atau mencapai KKM. Dengan demikian, peserta didik dapat mengaitkan pembelajaran puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui keadaan awal objek penelitian sebelum dilakukan tindakan. Dalam prasiklus, peneliti melakukan wawancara dan membagikan angket kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus, peserta didik mengakui tidak banyak mengetahui sejarah pahlawan. Peserta didik

juga mengakui bahwa mereka lebih sering mengikuti perkembangan-perkembangan artis K-Pop. Diperlukan strategi dalam pembelajaran berbasis karakter untuk membuat peserta didik lebih mengenal dan menghargai jasa para pahlawan.

Rancangan penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP, memilih video puisi, merumuskan indikator pembelajaran, dan menyiapkan alat evaluasi pretest. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 adalah (a) guru memotivasi peserta didik dalam pembelajaran puisi dengan tanya jawab berkaitan dengan puisi dan implementasi pembelajaran puisi dalam kehidupan sehari-hari, (b) guru meminta peserta didik untuk membaca puisi dengan tema kebangsaan pada buku teks pelajaran, (c) guru bertanya tentang teks puisi, (d) peserta didik diminta menganalisis puisi, (e) guru dan peserta didik berdiskusi tentang jawaban dari analisis puisi, (f) guru meminta peserta didik menulis esai eksposisi berdasarkan pengalaman belajar puisi.

Pada siklus 1, dari 22 peserta didik hanya ada 8 (36%) yang mendapatkan nilai melampaui KKM dengan indikator dapat memaknai puisi dan menuliskan pesan dengan diksi yang tepat, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik atau 77%. Begitu pula dengan hasil menulis esai. Pada siklus 1, masih ada 14 peserta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik juga masih banyak kurang memahami pembelajaran. Belum bisa mengkonstruksi ide baru dari pemahaman puisi untuk menulis esai eksposisi. Dari hasil yang ditemukan pada siklus 1, proses pembelajaran belum dikatakan berhasil/tercapai. Tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat diukur dari ketercapaian kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik (Muryanti, 344:2016). Hal tersebut disebabkan metode pengajaran yang belum efektif sehingga peserta didik belum mampu berpikir kreatif dalam menciptakan ide baru. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan

keaktivitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang baik adalah jika proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode konstruktivisme dalam pembelajaran puisi. Menurut Driver dan Oldham (dikutip Suparno, 1997:69), metode konstruktivisme merupakan bagian dari strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pada siklus 2, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konstruktivisme dengan melibatkan media yang menarik serta proses belajar yang aktif dan terbimbing. Nurseto (2011:22) menyatakan bahwa fungsi media sebagai sarana untuk membantu belajar yang efektif, mempercepat proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Langkah-langkah pada siklus 2 adalah (a) peserta didik diminta membentuk kelompok secara berpasangan; (b) guru memotivasi peserta didik dengan memutar video dengan tema Kemerdekaan yang menceritakan sejarah pahlawan memerdekakan bangsa Indonesia; (c) peserta didik diminta mengamati video; (d) guru memberikan stimulus berupa pertanyaan untuk menumbuhkan karakter semangat kebangsaan berkaitan dengan video tersebut yakni (1) apakah kalian bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, (2) bagaimana cara kalian menghargai jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan, (3) apa yang bisa kalian lakukan sebagai generasi bangsa untuk menjaga NKRI ini, (e) peserta didik diminta untuk memberikan pendapat; (f) guru dan peserta didik menyimpulkan isi puisi pada video; (g) guru memutar video puisi yang lain untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakter semangat kebangsaan; (g) peserta didik saling berdiskusi memberikan penafsiran puisi dan menentukan unsur batin dalam puisi; (h) setelah guru dan peserta didik menyimpulkan cara yang benar dalam menganalisis isi dan unsur batin puisi, guru memberikan teks puisi "Diponegoro" karya Chairil Anwar. Masing-masing peserta menuliskan jawaban mengenai analisis unsur batin dan penafsiran puisi.

Gambar 1: Video pada Awal Pembelajaran

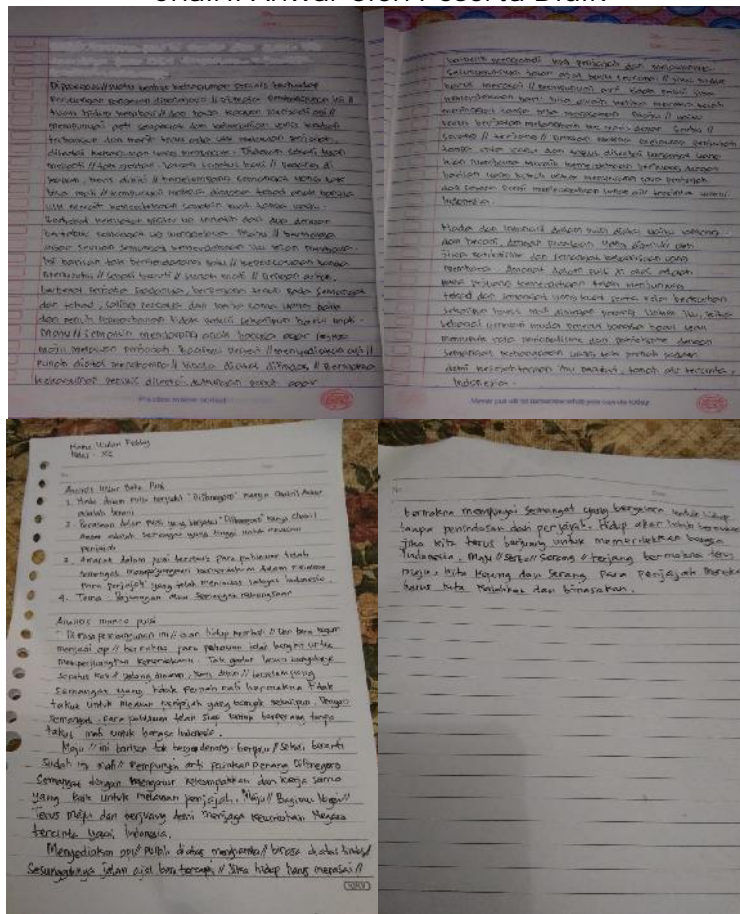




Gambar 2: Video pada Proses Pembelajaran



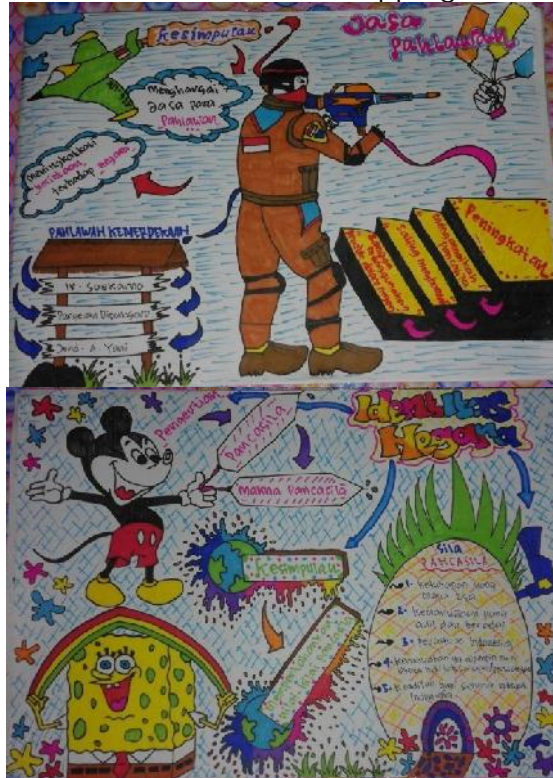
Gambar 3: Contoh Hasil Analisis Unsur Batin dan Penafsiran Puisi "Diponegoro" karya Chairil Anwar oleh Peserta Didik



Hasil pengalaman pembelajaran puisi yang telah dilakukan adalah peserta didik mengintegrasikannya dengan menulis esai eksposisi. Sebelumnya, peserta didik membuat mind mapping. Pada pertemuan selanjutnya, guru dan peserta didik membahas cara membuat mind mapping yang benar. Hal tersebut bertujuan untuk

mempermudah mengembangkan ide yang telah diperoleh dari pengalaman belajar puisi dalam menulis esai. Mind mapping bertujuan mengaktifkan otak kanan dan kiri, memfokuskan pokok pembahasan, dan membantu menunjukkan hubungan yang jelas.

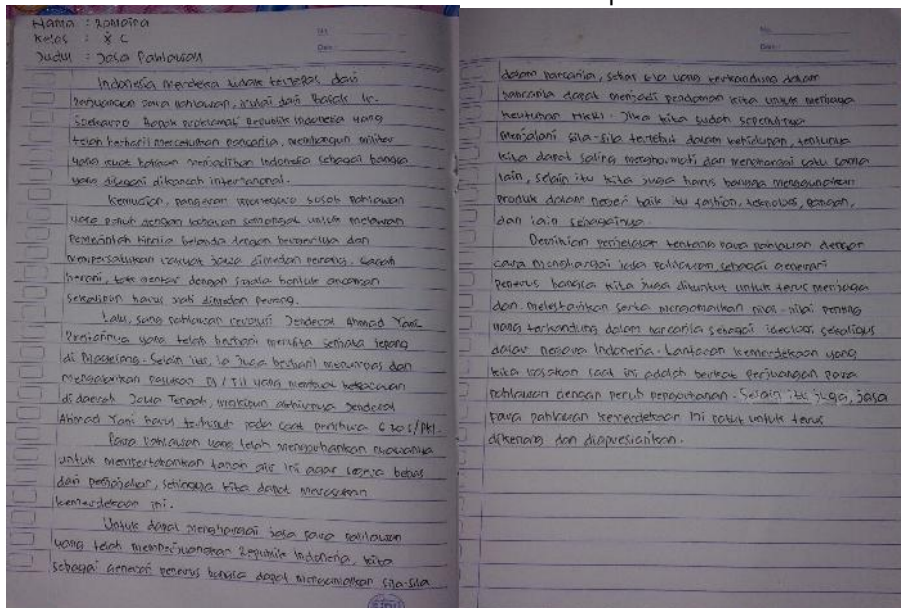
Gambar 4: Contoh Hasil Mind Mapping Peserta Didik



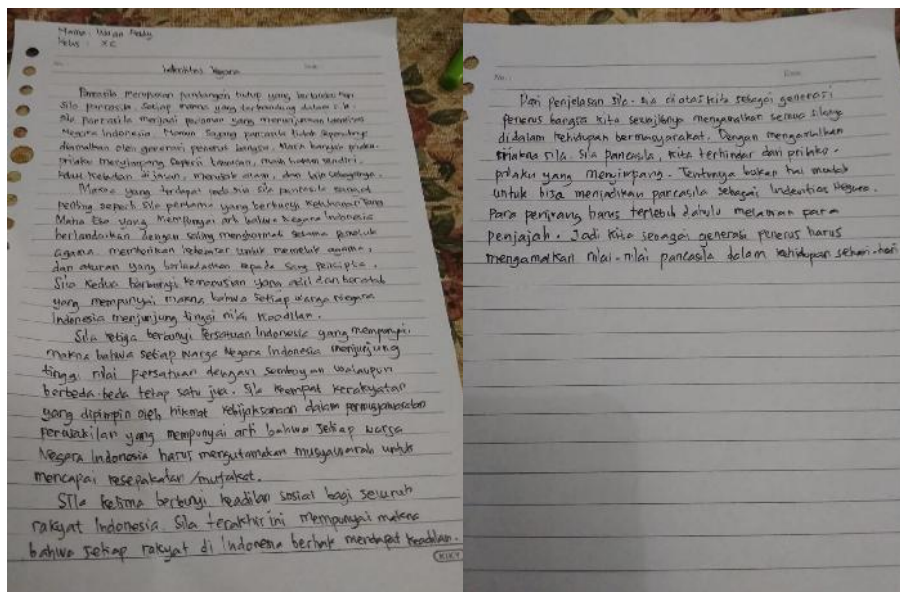
Setelah membuat mind mapping, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan ide-ide yang telah ada di mind mapping untuk menjadi esai eksposisi. Terlebih dahulu guru menjelaskan ciri-ciri paragraf dalam menulis esai eksposisi yang baik yakni (1) satu paragraf terdiri atas satu ide pokok dan beberapa kalimat penjelas; (2) menjelaskan proporsi jumlah kalimat dalam satu paragraf; (3) membahas cara menulis esai yang baik

dengan memperhatikan diksi, EBI, organisasi ide, isi gagasan yang dikemukakan, dan struktur tata bahasa; (4) menjelaskan struktur isi yang terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Dalam penelitian ini, dilakukan dua kali pertemuan untuk mendapatkan hasil tulisan esai eksposisi yang baik dengan memberikan bimbingan yang intensif selama proses pembelajaran. Hasil menulis esai eksposisi dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 5: Contoh Hasil Menulis Esai Eksposisi Peserta Didik



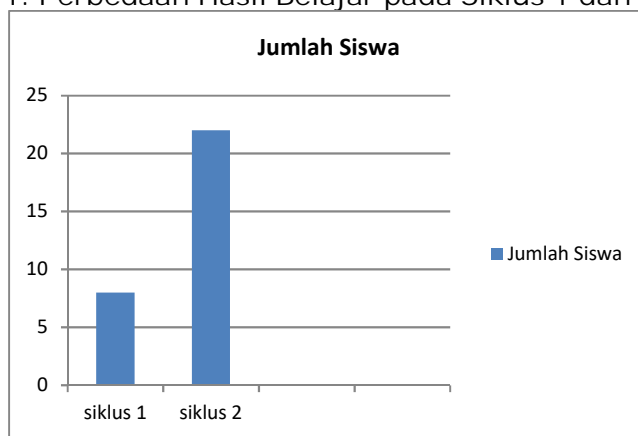




Setelah menulis esai eksposisi, peserta didik mempresentasikan hasil menulis esai dan saling menilai esai. Dari hasil menganalisis unsur batin puisi, menganalisis makna puisi, dan menulis esai terdapat peningkatan yang baik pada siklus 2. Seluruh peserta didik dengan jumlah 22 orang mencapai nilai melampaui KKM dengan rata-rata 83. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta

didik, mereka merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran puisi dengan menggunakan metode konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan menulis esai eksposisi. Hasil belajar pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1: Perbedaan Hasil Belajar pada Siklus 1 dan Siklus 2



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi melalui metode konstruktivisme berbasis karakter dapat meningkatkan keterampilan menulis esai. Dengan membuat penafsiran terhadap makna puisi dengan tema kebangsaan, peserta didik saling bertukar ide untuk menyempurnakan penafsiran puisi. Setelah memahami makna puisi, peserta didik dilibatkan kembali untuk menulis esai. Dengan demikian, peserta didik dapat merasakan terlibat langsung dalam

proses pembelajaran. Metode konstruktivisme direkomendasikan untuk pembelajaran puisi berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, guru dapat mengembangkannya pada materi pembelajaran yang lain. Guru dapat mengembangkan metode ini dengan media-media pembelajaran yang menarik. Guru harus menindaklanjuti hasil refleksi dengan baik dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. Video-video

dalam pembelajaran juga harus menarik minat peserta didik. Selain itu, guru juga harus dengan teliti membimbing peserta didik

selama proses menafsirkan makna puisi dan menulis esai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvendara, Eva. (2011). "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Biologi," dalam <http://evaalvendra.blogspot.com/2011/integrasi-pendidikan-karakter.html>, diakses tanggal 12 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.
- Hayati, Sri. (2017). "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013," dalam <http://lib.unitidar.ac.id/uploads/2017.01.pendidikan-karakter-dalam-k.13>, diakses tanggal 26 Mei 2018 pukul 08.13 WIB.
- Indriani, Neng Rista. (2012). "Artikel tentang Pendidikan Karakter," dalam <https://www.artikelbagus.com/2012/03/artikel-pendidikan-karakter.html>, diakses tanggal 26 Mei 2018 pukul 08.04 WIB.
- Kanzunudin, Mohammad. (2010). "Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter," dalam <http://umk.ac.id.384/1/prosiding-seminar-nasional-pendidikan.pdf>, diakses tanggal 28 Mei 2018 pukul 8.20 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016. Balitbang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan. (2010). Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Linda Yustina, dkk., (2016). "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Model Example Non-Example Siswa Kelas X SMK Immanuel Pontianak," dalam <https://media.neliti.com/media/publications/214481-none.pdf>, diakses tanggal 17 Maret 2018 pukul 20.00 WIB.
- Massi, Grace. (2014). "Unsur Struktur Batin Beberapa Puisi dalam Antologi Puisi Jakarta-Berlin," dalam <https://media.neliti.com/media/publications/82317-ID-analisis-unsur-unsur-struktur-batin-beber.pdf>, diakses tanggal 15 Mei 2018 pukul 20.00 WIB.
- Meldawati. (2011). "Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Melalui Teknik Tiru Model Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Hiliran Gumanti," dalam <http://meldawatifirman.wordpress.com>, diakses tanggal 27 Mei 2018 pukul 15.07 WIB.
- Muryanti, Tri. (2016). "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Bermuatan Karakter Berbasis Android Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek," dalam <https://elissuaidhamedia.wordpress.com>, diakses tanggal 15 Mei 2018 pukul 20.00 WIB.
- Nursari, Dani. (2012). "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Konstruktivisme di Kelas V," dalam <http://publikasi.stkipiliwangi.ac.id/files/2012/09/Dini-Nursari-102101211.pdf>, diakses tanggal 14 Mei 2018 pukul 17.00 WIB.
- Nurseto, Tejo. (2011). "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," dalam <http://media.neliti.com>publication>, diakses tanggal 29 Mei pukul 10.02 WIB.
- Siswinarti, Putu Ratih. (2017). "Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa Beradab" dalam <https://www.researchgate.net/publication/315100058-pentingnya->

[pendidikan-karakter-untuk-membangun-bangsa-beradab](#), diakses tanggal 16 Mei 2018 pukul 20.00 WIB.

Slamet, St.Y. (2007). Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa. Surakarta: UNS Press.

Sulastri, Misti. (2014). Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran Menulis Puisi dan Prosa Siswa SMP dalam <http://repository.unib.ac.id/11131/1/26.-Misti%20Sulastri.pdf> , diakses tanggal 14 Mei 2018 pukul 20.15 WIB.

Suparno, P. (1997). Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.

Wildan. (2008). Nasionalisme dalam Novel-Novel A. Hasjmi. Jakarta: Pusat Bahasa, Dapertemen Pendidikan Nasional.

Zakky. (2018). "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Pendidikan," dalam <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>, diakses tanggal 15 Mei 2018 pukul 07.00 WIB.